

STRENGTHENING ACADEMIC CAPACITY THROUGH UNDERSTANDING RESEARCH PROPOSAL REJECTION FACTORS

PENGUATAN KAPASITAS AKADEMIK MELALUI PEMAHAMAN FAKTOR PENOLAKAN PROPOSAL RISET

Dila Handayani¹, Awaludin², Nerdy³, Eva Sartika Dasopang⁴

¹⁻⁴Universitas Tjut Nyak Dhien

e-mail: dilahandayani@utnd.ac.id

Abstract

This community service activity aims to enhance lecturers' understanding of the factors that lead to the rejection of research grant proposals. Through an online sharing session featuring experienced speakers, participants received explanations covering the substance of proposals, methodology, administrative requirements, and effective strategies for writing high-quality research proposals. The activity was implemented through online material presentations, interactive discussions, and a question-and-answer session, attended by 50 participants. The results indicate an improvement in participants' understanding of key elements in research proposal development, including how to strengthen research novelty, ensure methodological consistency, and align expected outputs with the objectives of the grant scheme. The activity also had a positive impact on increasing participants' motivation to develop more competitive research proposals in the future.

Keywords: *collaborative learning, community service, research proposal, sharing session, researcher capacity*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen tentang faktor-faktor yang menyebabkan penolakan proposal riset. Melalui kegiatan sharing session daring yang menghadirkan narasumber berpengalaman, peserta mendapatkan penjelasan tentang aspek substansi, metodologi, administrasi, dan strategi penulisan proposal penelitian yang baik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab secara daring yang diikuti oleh 50 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap unsur-unsur penting dalam penyusunan proposal riset, termasuk cara memperkuat kebaruan penelitian, konsistensi metodologi, serta kesesuaian luaran dengan tujuan hibah. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan proposal penelitian yang lebih kompetitif di masa mendatang.

Kata kunci: *kapasitas peneliti, pengabdian Masyarakat, pembelajaran kolaboratif proposal riset, sharing session*

PENDAHULUAN

Kegiatan penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus penguat reputasi akademik perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya, tingkat keberhasilan pendanaan proposal riset di Indonesia masih tergolong rendah. Data Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari sekitar 11.800 proposal hibah penelitian nasional, hanya sekitar 28% yang berhasil memperoleh pendanaan. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dosen dan peneliti masih menghadapi kendala dalam memenuhi kriteria evaluasi proposal, baik dari sisi substansi, metodologi, maupun administrasi.

Secara konseptual, penolakan proposal tidak selalu disebabkan oleh kurangnya ide, tetapi sering muncul karena lemahnya pemahaman terhadap unsur kebaruan (novelty), ketidaktepatan perumusan masalah, serta ketidaksesuaian metodologi dengan tujuan penelitian (Wessels et al., 2018; Salas et al., 2020). Di sisi lain, produktivitas riset dosen juga dipengaruhi oleh faktor

kelembagaan seperti sistem insentif, kebijakan internal kampus, keterbatasan fasilitas, dan dukungan pendanaan (Tien et al., 2019; Vlăsceanu & Hâncean, 2015). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tantangan dosen bukan hanya pada “apa yang diteliti”, tetapi juga pada “bagaimana proposal disusun dan diposisikan” agar memenuhi standar seleksi hibah.

Literatur juga menegaskan bahwa peningkatan kapasitas riset cenderung efektif ketika dilakukan melalui pembelajaran reflektif dan pendampingan/mentoring akademik (Peters et al., 2006; Mateu, 2019). Dalam konteks negara berkembang, faktor kebijakan dan dukungan finansial turut menentukan produktivitas penelitian dosen, sebagaimana ditunjukkan pada studi di Vietnam (Tue, 2020). Sementara itu, konteks Indonesia memperlihatkan faktor internal seperti lemahnya budaya riset dan rendahnya efikasi diri dapat menurunkan kualitas proposal penelitian (Yulianto & Juwono, 2021). Artinya, intervensi peningkatan kualitas proposal perlu menyasar aspek teknis-substantif sekaligus penguatan kesiapan akademik dosen.

Di Indonesia, berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan proposal sudah banyak dilakukan, misalnya pelatihan peningkatan iklim akademik dan riset dosen (Kustriyanti & Rohman, 2025), pendampingan berkelanjutan melalui kelompok riset (Sari & Zulpadrianto, 2025), penguatan kapasitas menulis dan publikasi ilmiah (Fattah, 2024), pelatihan dan submit proposal hibah dosen pemula (Khumaidi, 2022; Mila & Apriliyanto, 2024), pemetaan peluang hibah dan strategi peningkatan jabatan fungsional (Ekhsan et al., 2024), hingga penguatan strategi kemenangan hibah pengabdian (Arnawa, 2022). Program sejenis juga berkembang pada konteks mahasiswa seperti pelatihan penyusunan proposal hibah kewirausahaan dan PKM (Yahya et al., 2021; Harisanti et al., 2023). Selain itu, terdapat publikasi yang menekankan pentingnya hibah PDP sebagai langkah awal dosen pemula (Siahaan, 2025).

Namun demikian, gap yang masih tampak adalah: sebagian besar kegiatan tersebut cenderung menekankan pelatihan teknis dan strategi umum, sementara temuan riset tentang penyebab penolakan proposal (misalnya novelty, rumusan masalah, dan ketepatan metodologi) belum banyak diterjemahkan menjadi program edukasi yang sistematis dan berbasis bukti, terutama dalam format sharing session kolaboratif yang menghadirkan dosen berpengalaman dan penerima hibah sebagai sumber praktik baik.

Dari sisi urgensi, kebutuhan program ini menjadi semakin mendesak karena kompetisi hibah makin ketat, sementara dosen—terutama dosen pemula—dituntut menyiapkan proposal yang layak didanai sekaligus mendukung penguatan karier akademik dan jabatan fungsional (Ekhsan et al., 2024; Siahaan, 2025). Tanpa intervensi yang tepat, hambatan substantif-metodologis

dan hambatan kelembagaan akan terus berulang, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan antara potensi riset dosen dan capaian pendanaan riset.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai hilirisasi dari temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai determinan kegagalan proposal. Novelty kegiatan ini terletak pada desain sharing session kolaboratif yang secara spesifik membahas faktor-faktor penolakan proposal (substansi, metodologi, administrasi) serta menghadirkan narasumber dosen berpengalaman dan penerima hibah sehingga peserta memperoleh strategi yang aplikatif dan relevan dengan standar hibah nasional. Kegiatan dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 50 dosen dari berbagai bidang keilmuan yang secara sukarela mengikuti sesi untuk memperkuat kemampuan akademik dalam menyusun proposal penelitian yang kompetitif.

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar peserta mengalami kendala pada aspek perumusan masalah penelitian, penyusunan metodologi, serta penguatan argumentasi kebaruan ilmiah—tiga aspek yang juga sering disorot dalam literatur sebagai sumber kelemahan proposal (Wessels et al., 2018; Salas et al., 2020). Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya memperkuat ekosistem akademik yang mendukung produktivitas riset, keberlanjutan inovasi, dan peningkatan kualitas proposal dosen. Potensi pengembangan kegiatan ini juga besar karena dapat direplikasi pada berbagai institusi pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, sejalan dengan tren kegiatan pelatihan/pendampingan proposal yang telah berkembang di banyak konteks (Kustriyanti & Rohman, 2025; Khumaidi, 2022; Mila & Apriliyanto, 2024; Fattah, 2024; Sari & Zulpadrianto, 2025; Ekhsan et al., 2024; Arnawa, 2022).

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada dua hal utama. Pertama, bagaimana kegiatan edukasi yang membahas faktor-faktor penolakan proposal riset dapat meningkatkan pemahaman dosen terhadap unsur-unsur penting dalam penyusunan proposal penelitian, khususnya pada aspek substansi, metodologi, dan kelengkapan administrasi. Kedua, bagaimana pendekatan kolaboratif melalui sharing session dan diskusi bersama dapat memperkuat kesiapan akademik dosen agar lebih mampu berkompetisi dalam memperoleh pendanaan riset.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dosen mengenai faktor-faktor utama yang selama ini menjadi penyebab

penolakan proposal riset. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan panduan praktis bagi dosen dalam memperbaiki kualitas proposal, baik dari sisi substansi ilmiah, ketepatan metodologi, maupun pemenuhan administrasi sesuai standar hibah. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi akademik sekaligus memperkuat semangat kolaboratif dosen dalam mengembangkan proposal riset yang lebih kompetitif dan berpeluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas akademik dosen dan mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan penolakan proposal riset. Kegiatan dilakukan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada bulan september 2025, diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Utara. Pengabdian ini dilakukan dengan cara mengadakan webinar dan sesi tanya jawab. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

Aspek yang Diukur	Alat Ukur / Metode	Indikator Keberhasilan
Peningkatan Pemahaman Akademik	Pre-test dan Post-test	Terjadi peningkatan skor minimal 30% pada hasil post-test dibandingkan pre-test.
Perubahan Sikap dan Motivasi Penelitian	Lembar refleksi dan kuesioner sikap	80% peserta menyatakan termotivasi untuk memperbaiki proposal penelitian dan kembali mengajukan hibah.
Keterlibatan dan Antusiasme Peserta	Observasi partisipasi selama sesi diskusi	>75% peserta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
Dampak Sosial-Akademik	Wawancara terbuka (follow-up) satu minggu setelah kegiatan	Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang proposal riset dan memahami standar evaluasi hibah.

Sumber: peneliti (2025)

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap persiapan, tim terlebih dahulu melakukan survei awal untuk memetakan tingkat pemahaman peserta terkait penyusunan proposal riset sekaligus menggali pengalaman mereka dalam mengajukan hibah penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa 68% peserta belum pernah mengajukan proposal penelitian, sedangkan 32% lainnya pernah mengajukan namun mengalami penolakan. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi, tingkat kedalaman pembahasan, serta strategi penyampaian agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan, program dijalankan dalam bentuk sharing session yang menghadirkan narasumber dosen berpengalaman, yaitu dosen yang telah beberapa kali memperoleh hibah penelitian nasional. Materi yang disampaikan mencakup pembahasan aspek substansi dan kebaruan (novelty) dalam proposal, kesesuaian metodologi dengan tujuan serta luaran penelitian, kelengkapan administrasi dan format sesuai panduan hibah nasional, serta strategi memperkuat argumentasi ilmiah agar proposal lebih kompetitif untuk didanai. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat menyampaikan kendala nyata yang mereka hadapi dalam menyusun proposal dan memperoleh masukan langsung dari narasumber.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, peningkatan pemahaman peserta diukur melalui pre-test dan post-test yang berfokus pada faktor-faktor utama penyebab penolakan proposal riset. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar refleksi untuk menilai manfaat kegiatan, tingkat relevansi materi, serta perubahan motivasi mereka dalam merencanakan pengajuan proposal riset pada periode hibah berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai capaian kognitif peserta, tetapi juga menangkap dampak kegiatan terhadap kesiapan dan dorongan akademik dosen untuk lebih aktif berkompetisi dalam pendanaan penelitian

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para dosen peserta. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas akademik dosen terkait faktor-faktor penyebab penolakan proposal riset, serta strategi dalam memperbaiki kualitas proposal agar lebih kompetitif.

Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada tanggal 02 oktober 2025. Sebanyak 50 dosen dari berbagai program studi di Universitas Tjut Nyak Dhien berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan diawali dengan sambutan pembukaan,

kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh narasumber utama, yang merupakan dosen penerima hibah penelitian nasional. Setelah itu, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab interaktif yang menyoroti berbagai kasus nyata penolakan proposal penelitian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih dua jam dengan rangkaian aktivitas yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan pemaparan teori disertai studi kasus mengenai berbagai penyebab umum penolakan proposal riset, sehingga peserta memperoleh gambaran nyata tentang standar penilaian dan kesalahan yang sering terjadi. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan analisis interaktif, di mana peserta bersama narasumber menelaah contoh kekeliruan yang kerap muncul dalam proposal, baik pada aspek substansi, metodologi, maupun kelengkapan luaran.

Pada bagian berikutnya, peserta mengikuti simulasi perbaikan proposal yang berfokus pada penguatan novelty, penyelarasan metodologi dengan tujuan penelitian, serta penajaman luaran agar sesuai dengan skema hibah yang dituju. Kegiatan kemudian ditutup dengan refleksi akademik, yaitu sesi untuk membantu peserta merumuskan rencana perbaikan proposal masing-masing berdasarkan masukan yang diperoleh, sehingga hasil kegiatan tidak berhenti pada pemahaman, tetapi juga menghasilkan langkah tindak lanjut yang konkret.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pemahaman akademik, perubahan sikap, dan keterlibatan aktif peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test*, *post-test*, serta kuesioner refleksi.

Tabel 2. Capaian Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Aspek yang Diukur	Alat Ukur / Metode Evaluasi	Target Keberhasilan	Capaian Aktual
Pemahaman akademik dosen	Pre-test dan Post-test	Peningkatan skor $\geq 30\%$	Peningkatan rata-rata 34,6%
Perubahan sikap terhadap riset	Kuesioner refleksi	$\geq 80\%$ peserta lebih termotivasi menulis proposal	86% peserta menyatakan lebih percaya diri
Keaktifan dalam kegiatan	Observasi interaksi daring	$> 75\%$ peserta aktif dalam diskusi	82% peserta aktif bertanya atau berpendapat
Dampak terhadap rencana riset	Wawancara lanjutan	$\geq 50\%$ menyusun revisi proposal	62% peserta mulai memperbaiki proposal riset lama

Sumber: penulis (2025)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik. Mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya konsistensi metodologi, kejelasan kebaruan (*novelty*), serta penyusunan luaran penelitian yang relevan dengan tujuan hibah.

Keunggulan kegiatan terletak pada penyusunan materi yang berbasis kebutuhan nyata peserta, yang sebelumnya diperoleh dari survei awal. Pendekatan *sharing session* terbukti efektif untuk mendorong interaksi dan refleksi kritis antar-dosen. Selain itu, pelaksanaan secara daring memungkinkan partisipasi lintas program studi tanpa kendala geografis.

Kelemahannya, kegiatan ini masih terbatas pada aspek teoretis dan belum dilengkapi dengan sesi *coaching clinic* individu untuk merevisi proposal secara langsung. Keterbatasan waktu juga membuat sebagian diskusi tidak dapat dieksplorasi lebih mendalam.

Peluang pengembangan ke depan meliputi pelaksanaan kegiatan lanjutan berupa Pelatihan Penulisan Proposal Riset Tingkat Lanjut, yang berfokus pada penyusunan luaran penelitian (artikel Scopus, HKI, dan produk inovasi) serta simulasi pengajuan hibah ke lembaga pendanaan nasional.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini terbukti meningkatkan pemahaman dan kapasitas dosen dalam menyusun proposal riset yang lebih kompetitif. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif berupa *sharing session* dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang penyebab umum penolakan proposal serta strategi perbaikan pada aspek substansi, metodologi, dan penguatan kebaruan (*novelty*). Keunggulan program terletak pada relevansi materi yang disusun berdasarkan hasil survei kebutuhan dosen, serta metode pelaksanaan yang mendorong partisipasi aktif melalui analisis kasus, simulasi perbaikan, dan refleksi akademik. Pelaksanaan secara daring juga memperluas akses dan memungkinkan keterlibatan dosen dari berbagai program studi secara efektif. Adapun keterbatasan utama adalah durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga sesi praktik penyusunan proposal belum dapat dilakukan secara mendalam dan personal.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi tindak lanjut yang konkret adalah penyelenggaraan program lanjutan secara resmi dalam bentuk *coaching clinic* atau pendampingan intensif per individu/kelompok kecil, dengan output berupa draft proposal yang telah direvisi sesuai kriteria penilaian hibah. Skema lanjutan ini penting agar peningkatan pemahaman tidak berhenti pada level pengetahuan, tetapi berlanjut menjadi perbaikan kualitas dokumen proposal yang siap diajukan.

Implikasinya, program ini berkontribusi pada penguatan budaya riset di lingkungan dosen melalui peningkatan literasi hibah, pembiasaan refleksi akademik, dan terbentuknya ekosistem kolaboratif antardosen. Dalam jangka menengah, pengabdian semacam ini berpotensi meningkatkan jumlah pengajuan proposal yang berkualitas, memperbaiki tingkat keberhasilan pendanaan, serta mendorong produktivitas riset institusi secara lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tjut Nyak Dhien atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, I. K. (2022). Strategi Pemenangan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021* (Pp. 10-17).
- Ekhsan, M., Badrianto, Y., Sasongko, A. T., Astuti, D., & Suwandi, S. (2024). Pemetaan Peluang Hibah Dikti Dan Strategi Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 1(06), 170-176.
- Fattah, A. (2024). Penguatan Kapasitas Menulis Dan Publikasi Ilmiah Dosen Di Jurnal Bereputasi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Senori Tuban.
- Fink, M., Fink, M., Hatak, I., Scholz, M., & Down, S. (2020). He Who Pays The Piper Calls The Tune? Setting The Stage For An Informed Discourse On Third-Party Funding Of Academic Business Research. *Review Of Managerial Science*, 14(2), 335–343. <https://doi.org/10.1007/S11846-019-00364-1>
- Harisanti, B. M., Hajiriah, T. L., Sumarjan, S., Sukri, A., Aziz, F. B., & Azim, I. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (Pkm) Di Lingkungan Universitas Pendidikan Mandalika. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 58-66.
- Khumaidi, A. (2022). Pelatihan Penulisan Dan Submit Proposal Hibah Penelitian Dosen Pemula Pendanaan 2022 Bagi Dosen Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(1), 9-16.
- Kustriyanti, S., & Rohman, M. (2025). Meningkatkan Iklim Akademik Dan Riset Di Kalangan Dosen Melalui Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dan Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Janur)*, 1(1), 10-17.



- Leroy Holman Siahaan, M. P. (2025). *Langkah Awal Pentingnya Hibah Pdp Bagi Dosen Pemula*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Mila, S., & Apriliyanto, N. (2024). Pelatihan Penulisan Dan Submit Proposal Hibah Penelitian Dosen Pemula Bagi Dosen Universitas Selamat Sri. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian (Jihan)*, 2(1), 48-52.
- Nguyen, A. T., Nguyen, N. T., Nguyen, B. N., Nguyen, T. H., & Le, D. B. (2023). Research On Factors Affecting Scientific Research Activities Of Lecturers At Vietnam National University, Hanoi In The Context Of University Autonomy. *Wseas Transactions On Environment And Development*, 19, 183–196. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.16>
- Nguyen, D. T. (2020). *Financial Constraint On R&D Activities In Vietnamese Universities – An Empirical Research*. 11(1), 222–243. <https://doi.org/10.15388/Omee.2020.11.32>
- Sari, M., & Zulpadrianto, C. N. (2025). Pendampingan Berkelanjutan Dalam Riset: Mengembangkan Kelompok Myres Di Man 3 Padang Sebagai Kegiatan Unggulan Madrasah.
- Tien, H. T., Hai, N. T., & Viet, H. T. (2019). A Case Study: Institutional Factors Affecting Lecturers' Research Engagement In A University In Mekong Delta Region, Vietnam. *International Education And Research Journal*, 5(9), 459–469. <http://aasic.org/proc/aasic/article/download/518/515>
- Vlăsceanu, L., & Hâncean, M.-G. (2015). *Policy Incentives And Research Productivity In The Romanian Higher Education. An Institutional Approach* (Pp. 185–203). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20877-0_13
- Wei, J., Chen, Y., Zhang, J., & Gong, Y. (2019). Research On Factors Affecting The Entrepreneurial Learning From Failure: An Interpretive Structure Model. *Frontiers In Psychology*, 10, 1304. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01304>
- Yahya, F., Hermansyah, H., Syafruddin, S., Irham, M., Supriadin, S., & Tarihoran, I. H. (2021). Pengenalan Dan Pelatihan Penyusunan Proposal Hibah Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Yulianto, T., & Juwono, V. (2021). *Performance And Factors Inhibiting Research And Scientific Publication Of Universitas Terbuka Indonesia Lecturers*. 10(1), 28–44. <https://doi.org/10.31314/Pjia.10.1.28-44.2021>